

**PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN BELAJAR  
ACCELERATED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 SINJAI  
KABUPATEN SINJAI**

*Oleh*

<sup>1</sup>Ilham Hamid

Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

<sup>1</sup>Rizkyamaliyahri22@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui gambaran kebutuhan siswa terhadap pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai (2) Mengetahui gambaran uji kelayakan dan keberterimaan model bimbingan belajar *accelerated learning* di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai (3) Mengetahui gambaran model bimbingan belajar *Accelerated Learning* yang dikembangkan. (4) Mengetahui pengaruh penerapan model bimbingan belajar *accelerated learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Sinjai. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek penelitian terdiri dari subjek uji ahli yaitu ahli bimbingan dan konseling, ahli desain, ahli praktisi di lapangan serta siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sinjai pada tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen skala dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif, kuantitatif dan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai . (2) Pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mendapat skala penilaian tinggi, yaitu dapat diterima dan layak untuk digunakan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. (3) Pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dikembangkan berupa buku panduan yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sarana pendukung, peran konselor, prosedur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. (4) Penerapan model bimbingan belajar *accelerated learning* memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

*Kata kunci : Model Bimbingan Belajar Accelerated Learning, Motivasi Belajar Siswa*

# THE DEVELOPMENT OF ACCELERATED LEARNING TUTORING MODEL TO IMPROVE STUDENT MOTIVATION IN SMA 1 SINJAI

By

<sup>1</sup>Ilham Hamid

Lecturer at the Faculty of Da'wah and Communication at  
UIN Alauddin Makassar

<sup>1</sup>*rizkyamaliyabri22@gmail.com*

**ABSTRACT:** This study examines the development of accelerated learning tutoring model to increase' motivation in SMA 1 Sinjai Kabupaten . The purpose of this study was (1) to determine an overview of student' needs through the development of accelerated learning tutoring model in SMA Negeri 1 Sinjai ; (2) to determine the feasibility and acceptability of accelerated learning tutoring model in SMA Negeri 1 Sinjai, ; (3) to examine the description of accelerated learning tutoring model on student' motivation in SMA 1 Sinjai . This study used a research and development approach. Research subjects consisted of guidance and counseling experts, design experts, expert practitioners in the field, as well as the tenth grade students of SMA 1 Sinjai, of academic year of 2013/2014. Data were collected by using the instrument scale and interviews and were analyzed using analysis data of qualitative, quantitative and t-test.

The results show that: (1) the development of accelerated learning tutoring model to increase students' motivation is needed in SMA 1 Sinjai, ; (2) the gets a high rating scale, which is acceptable and feasible to use in SMA 1 Sinjai, ; (3) the development of accelerated learning tutoring model to improve student motivation developed a guidebook which comprises aspects of goals, objectives, means of support, the role of counselor, procedure implementation, and evaluation of activities; (4) the application of accelerated learning tutoring models have an influence on the students' motivation levels, in which can increase motivation of the tenth grade student of SMA 1 Sinjai.

*Keywords: Accelerated Learning Tutoring Model, Student Motivation*

## A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003: 7) yaitu: Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Proses pencapaian tujuan pendidikan tidak mudah. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari

dalam diri individu yang mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar di sekolah seperti: motivasi, minat, bakat, dan intelegensi. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu, yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di sekolah diantaranya, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan. Bimbingan sangat diperlukan siswa dalam belajar guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin baik bimbingan yang diberikan, maka peluang untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan semakin besar untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sesuai dengan pendapat Walgito (2004 : 5) bahwa: Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sedianayasa (2003) melakukan penelitian pada sampel sebanyak 80 siswa menyatakan bahwa bimbingan belajar dengan pendekatan multimodal sangat efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa dari 65,66% menjadi 70,58%. Artinya, pelaksanaan bimbingan belajar sangat berguna untuk menuntun perkembangan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Pada kenyataannya di lapangan, hasil belajar siswa di sekolah tidak selalu sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik karena motivasi belajar yang rendah. Manifestasi dari motivasi belajar yang rendah dapat dilihat pada sejumlah gejala berikut ini, yaitu: malas, segan, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan rumah tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, keadaan jasmani kurang baik, mudah lupa, pusing-pusing, mual dan mengantuk, absen dari sekolah, suka bolos, dan datang terlambat, tidak mencatat pelajaran, suka mengganggu atau merusak, tidak menyukai pelajaran, atau kegiatan tertentu, mengeritik dan beralih.

Hasil penelitian Marjohan (2007) menemukan tingkat motivasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong rendah. Hal tersebut termanifestasi pada sikap siswa yang gemar berkeliaran pada jam pelajaran berlangsung, kesekolah hanya untuk mengobrol dengan teman-teman, mengabaikan pelajaran atau tugas yang diberikan gurunya, bahkan pergi ke sekolah hanya suatu mode saja. Hasil temuan dari belasan studi, Eccles, *et.al.* (Hatif, 1997) juga menyimpulkan bahwa kebanyakan remaja mengalami masalah-masalah pada motivasi belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: kurang minat sekolah, lemah motivasi intrinsik, mudah patah harapannya setelah gagal, gampang membolos dan putus sekolah. Fenomena dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah khususnya pada tingkat sekolah menengah atas, hal ini sangat memprihatinkan sehingga perlu penanganan sedini mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fenomena yang serupa di jumpai di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dan data yang di peroleh melalui wawancara dengan kordinator BK dan guru mata pelajaran pada tanggal 22 Januari 2014 di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai terdapat

adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan belajar yang terjadi terlihat dari perilaku siswa yang menampakkan kurang semangat, cepat merasa bosan, jenuh, kurang mengerti siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru di kelas dan rendahnya motivasi siswa pada kegiatan belajar di sekolah. Hasil angket studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa menunjukkan bahwa permasalahan belajar siswa di sekolah disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru di kelas, rendahnya keinginan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa, kurangnya ketekunan dan semangat siswa untuk belajar dirumah. Kurangnya semangat belajar siswa berdampak pada kegiatan belajar siswa di sekolah. Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai mengalami motivasi belajar rendah dalam belajar, jarang mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan nilai mata pelajaran hampir turun drastis dari setiap semester.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses kegiatan belajar siswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar memegang peranan untuk memunculkan semangat belajar yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Motivasi belajar merupakan salah satu bentuk permasalahan belajar yang dianggap klasik sebagai gejala yang muncul di sekolah, namun merupakan salah satu faktor yang sangat penting ditangani secara bersama oleh pihak sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan dalam menangani permasalahan belajar dan memiliki prinsip layanan bimbingan untuk semua siswa yang mempunyai permasalahan ataupun tidak di sekolah. Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab utama guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk memberikan arahan dan membimbing proses kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus diberikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar.

Bimbingan dan konseling hadir sebagai upaya pemberian bantuan kepada siswa agar mengembangkan diri secara optimal, memahami potensi diri dan lingkungan sehingga siswa dapat memiliki kompetensi yang di harapkan dan berguna untuk kesuksesan di masa depan. Pentingnya bimbingan belajar di buat agar siswa memiliki kesadaran dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, memiliki motif belajar yang tinggi sepanjang hayat, serta di harapkan memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif.

Terdapat beragam bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori-teori belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah salah satunya karena tidak mempunyai keterampilan belajar. Salah satu teori belajar yang menjelaskan

mengenai keterampilan belajar adalah teori belajar Dave Meier dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*. *Accelerated learning* adalah sebuah teknik pembelajaran yang mengadopsi konsep pemanfaatan berbagai input secara paralel, misalnya: mencampur antara bercerita dan membaca, simulasi visual dan grafik (Meier, 2000). Cara tersebut mempercepat pembelajaran secara signifikan baik untuk anak-anak maupun orang dewasa karena otak sebagai media penyimpanan *knowledge* dan memproses secara paralel input-input dari berbagai indera. *Accelerated learning* adalah teknik belajar alami, sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga belajar terasa lebih mudah dan lebih cepat (Rose, 2002). Model pembelajaran *Accelerated Learning* dirancang secara menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa terus bertambah. Hasil Penelitian Wlodkowski (2003) menyatakan bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning* signifikan meningkatkan keterampilan belajar sebesar 26 persen di banding dengan pembelajaran konvensional hanya 18 persen. Hasil temuan yang di lakukan oleh Cohen (2011) bahwa bimbingan belajar yang memiliki efek positif pada anak sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan sikap motivasi belajar positif terhadap materi pelajaran. Hasil studi lain menemukan bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning* dapat membangkitkan emosi positif dalam proses pembelajaran karena menggunakan keragaman dan variasi dalam belajar yang berbeda setiap individu (Jensen, 1995). Sehubungan dengan hasil temuan di atas, bahwa bimbingan belajar model *Accelerated Learning* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Model Bimbingan Belajar *Accelerated Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai".

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang atau dari luar diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kehendak yang menyebabkan seseorang bertindak atau bertingkah laku. Menurut Woodworth (Asnawi, 2002) berpendapat bahwa semua perilaku dimotivasi, tanpa motivasi tidak akan ada kekuatan yang diarahkan untuk menuju mekanisme yang memunculkan perilaku. Woodworth (Asnawi, 2002) berpendapat bahwa motivasi memiliki tiga karakteristik yaitu: intensitas, arah, dan persistensi. Maerh & Meyer (Brophy, 2013) Motivasi merupakan perilaku individu yang menjelaskan inisiasi, arah, persistensi, ketekunan dan kualitas perilaku dari tujuan yang terarah. Menurut Santrock (2008:510) bahwa "motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama". Seseorang tidak akan melakukan kegiatan belajar jika tidak ada motivasi yang dimiliki. Hal ini sesuai pendapat Crow & Crow (Sahabuddin, 2007: 143) bahwa "tidak ada rencana pelajaran dianggap lengkap jika tidak mencakup motivasi". Mappasoro (2007)

berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam rangka pencapaian tujuan.

Mc. Donald (Abimanyu, 2005: 58) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan tenaga diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan belajar. Sesuai dengan pendapat Dimiyanti & Mudjono (2006: 239) bahwa “Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya proses belajar”. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah sehingga rendahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, hasil belajar akan menjadi rendah. Sehingga motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Menurut Daruma, dkk (2002) berpendapat bahwa manifestasi dari siswa yang kurang motivasi belajar dapat dilihat dari sejumlah gejala, yaitu:

- a) Kelesuan dan ketidak berdayaan: malas, segan, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, keadaan jasmani kurang baik, mudah lupa, pusing-pusing, mual dan mengantuk,
- b) Penghindaran atau pelarian diri: absen dari sekolah, suka bolos, dan datang terlambat, tidak mencatat pelajaran dan sebagainya.
- c) Penentangan: kenakalan, suka mengganggu atau merusak, tidak menyukai pelajaran, atau kegiatan tertentu, mengeritik dan berdalih.
- d) Mencari kompensasi: mencari kesibukan lain diluar pelajaran, mengerjakan tugas lain pada saat belajar, mendahulukan pelajaran yang tidak penting.

Menurut Winkel (1997: 94) bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan”. Segala yang diperbuat manusia penting maupun tidak penting, berbahaya maupun tidak mengandung resiko selalu ada motivasinya. Begitu juga dalam masalah belajar, motivasi sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan. Banyak bakat siswa tidak dapat berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, padahal apabila mendapat motivasi yang tepat akan keluar tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil yang luar biasa. Mengingat berapa besar pengaruh motivasi terhadap tercapainya hasil belajar hendaknya guru senantiasa memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah, dirumah dan ditempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional, di samping itu ada juga kegiatan belajar siswa yang tidak termasuk dalam rancangan guru, artinya siswa belajar dengan keinginan sendiri. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental yang berupa keinginan perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut motivasi belajar. Motivasi dapat mengaktifkan, menggerakkan,

menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar (Dimiyanti, 1999).

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis non intelektual, perannya yang khas dalam hal penumbuh gairah, mendorong siswa untuk belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Adanya motivasi dalam diri siswa akan membangkitkan semangat belajar bagi siswa. Artinya bila siswa mempunyai motivasi sukses yang kuat, akan mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapinya. Bila motivasi suksesnya lemah, kecenderungan untuk mencari jalan pintas dan bahkan menempuh jalan yang sulit sebagai bentuk pelarian dari masalah yang dihadapinya.

## **2. Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan pada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang di hadapi dalam belajar, sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Tugas guru pembimbing adalah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar baik untuk menguasai pengetahuan, keterampilan serta dalam rangka menyiapkan kelanjutan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Layanan bimbingan belajar di lakukan untuk menunjang program pendidikan di sekolah. Menurut Kartadinata (1998: 70) bahwa "bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah belajarnya sehingga dapat belajar optimal sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya".

Berdasarkan temuan yang di lakukan oleh Cohen (2011) bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bentuk bimbingan yang memiliki efek positif pada anak-anak sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap materi pelajaran. Bimbingan belajar menurut Prayitno (2004:279) "merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah". Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi". Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Sedangkan bimbingan belajar menurut Djumhur dan Surya (1993:35) adalah "Bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah". Pendapat ini di perkuat menurut Mashuri (2007:21) bahwa" Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang mengalami masalah belajar". Bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan (Winkel 1997). Bimbingan belajar juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk dapat belajar secara optimal dan dapat memenuhi tuntutan setiap mata pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik setelah pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar sesuai dengan kemampuan bakat, minat yang dimiliki masing-masing siswa. Senada yang di kemukakan Tohirin (2007:127) bahwa: Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menemukan cara belajar yang tepat, mampu mengatasi masalah-masalah belajarnya serta mampu memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

### C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah prosedur penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Borg and Gall (1983:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Menurut Sugiyono (2010) bahwa Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, setelah terlebih dahulu melakukan survey awal untuk memperoleh data informasi awal. Alasan dipilihnya siswa di SMA Negeri 1 Sinjai karena dari hasil survey awal dan wawancara dengan guru pembimbing tanggal 22 Januari 2014 di SMA Negeri 1 Sinjai diketahui bahwa terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu rendahnya motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menampakkan kurang semangat, cepat merasa bosan, jenuh, kurang mengerti siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru di kelas.

Pada tahap uji ahli atau validasi ahli ini peneliti mengujikan produk bimbingan belajar kepada dua ahli; ahli bimbingan dan konseling, ahli desain dan ahli praktisi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. ketiga ahli tersebut yaitu; ahli materi bimbingan dan konseling adalah dosen yang ahli dibidang bimbingan dan konseling yang berkualifikasi minimal doktor, sementara untuk ahli desain yaitu ahli pendidikan dari dosen KTP kurikulum teknologi pendidikan yang berkualifikasi minimal doktor serta ahli praktisi dalam hal ini koordinator BK di SMA Negeri 1 Sinjai Kab. Sinjai. Ketiga ahli tersebut dipilih karena masing-masing memiliki keahlian dan bertujuan untuk memberikan validasi produk berupa model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai sebelum dilakukan uji coba. Subyek uji kelompok kecil merupakan sekelompok kecil siswa kelas X yaitu 8 siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Untuk uji coba kelompok besar melibatkan 40 siswa kelas X yang mengalami motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dan

skala. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan program ini adalah dengan menggunakan analisis isi, analisis deskriptif dan t- test.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Model bimbingan belajar *accelerated learning* merupakan salah satu bentuk keterampilan belajar yang sangat cocok di terapkan disekolah khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Senada dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya hasil penelitian yang serupa dilakukan oleh peneliti menunjukkan hal yang sama bahwa penggunaan model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan oleh peneliti terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kelompok kecil yang melibatkan delapan siswa dan hasil uji kelompok besar sebanyak 40 siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan ke pertemuan yang dilaksanakan masing-masing selama tujuh sesi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* dilaksanakan siswa dominan berada pada kategori rendah, setelah diberikan kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* selama tujuh sesi kegiatan siswa mengalami peningkatan yaitu dominan berada pada kategori sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *SPSS 16 for windows* melalui *paired sample t-test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan model bimbingan belajar *accelerated learning*, dengan nilai  $t = 5,184$  dengan  $df = 39$  Harga  $t_{tabel}$  pada  $t_{0,05} = 2,02$  dengan nilai signifikan  $(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi "Tidak ada pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa setelah penerapan model bimbingan belajar *accelerated learning* diterapkan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai" dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja ( $H_1$ ) yaitu "Ada pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model bimbingan belajar *accelerated learning* diterapkan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai" dinyatakan diterima". Berdasarkan hasil pengujian kelompok besar dengan melibatkan sebanyak 40 siswa menggunakan mean dari gain skor yaitu rata-rata dari selisih skor sebelum dan sesudah kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* yaitu sebesar 112, 2 sebelum pemberian kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* dan 141,7 sesudah pemberian kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning*. Berdasarkan uji perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* pada uji kelompok besar semuanya mengalami peningkatan pada 40 subjek sebesar 5, 184. Hal ini berarti bahwa model bimbingan belajar *accelerated learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model bimbingan belajar yang telah dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Adapun faktor-faktor yang menjadi kelebihan sekaligus ciri khas yang membedakan antara model yang dikembangkan oleh peneliti dengan model bimbingan *accelerated learning* pada umumnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yaitu faktor pertama, bahwa model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan peneliti yaitu mudah dilaksanakan karena disertai dengan petunjuk pelaksanaan secara sistematis yang tercantum pada panduan pelaksanaan model bimbingan belajar *accelerated learning* berupa tujuan, sasaran, sarana pendukung, peran konselor, prosedur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Faktor kedua, dalam pelaksanaan kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* selalu disertai dengan pemberian materi yang berhubungan langsung dengan kondisi siswa yang mengalami masalah-masalah belajar sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa yang bersangkutan misalnya penggunaan gambar-gambar pada materi disesuaikan dengan masalah belajar siswa. Faktor ketiga, pada model bimbingan belajar *accelerated learning* yang dikembangkan memuat beberapa gambar-gambar yang merupakan daya tarik bagi siswa yang membacanya sekaligus sebagai ciri khas pembeda dengan model bimbingan belajar *accelerated learning* pada umumnya. faktor keempat, pelaksanaan kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan oleh peneliti lebih menarik karena dalam proses pelaksanaannya selalu disertai dengan permainan (*ice breaking*) yang bertujuan merilekskan siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat terhindar dari rasa kejenuhan dan selalu termotivasi dalam belajar. Faktor kelima, model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan memuat tentang materi-materi yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan belajar siswa salah satunya mengenai strategi belajar auditori, visual dan kinestetik sehingga siswa mampu belajar secara menyenangkan. Faktor keenam, model bimbingan belajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam proses pelaksanaannya lebih bersifat kolaboratif sehingga siswa dapat belajar dalam berkelompok, hal lain mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan secara berkelompok khususnya dalam belajar lebih mempercepat proses belajar ketimbang belajar secara individu.

Secara keseluruhan hasil validasi yang dilakukan kepada tiga ahli yaitu ahli materi bimbingan dan konseling, desain dan ahli praktisi diperoleh hasil bahwa validator mengapresiasi pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* yang dikembangkan untuk segera diterapkan di sekolah. Namun masih ada saran-saran yang diberikan guna penyempurnaan pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning*. Hasil wawancara pada ahli desain dan hasil angket akseptabilitas yang diisi oleh kedua ahli materi dan praktisi di jadikan sebagai bahan acuan merevisi model bimbingan belajar *accelerated learning* sebelum di uji kelapangan secara langsung (uji kelompok kecil).

Merujuk hasil revisi pertama yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil melibatkan 8 siswa untuk mengetahui uji kelayakan, keberterimaan dan keterpakaian model bimbingan belajar *accelerated*

*learning* yang dikembangkan dan hal apa saja yang perlu direvisi sebelum dilakukan uji kelompok besar (uji efektivitas). Pengujian kepada siswa sebanyak 8 orang secara langsung melalui tujuh sesi tahapan dilihat bahwa model bimbingan belajar *accelerated learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini ditandai bahwa hampir semua lembar kerja yang diberikan diisi secara tepat dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti disetiap pertemuan pembelajaran.

Hasil revisi pada pengujian kelompok kecil, akan menjadi acuan untuk melakukan uji coba kelompok besar (uji efektivitas) melibatkan 40 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tujuh sesi tahapan menunjukkan bahwa model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak perlu direvisi. Adapun revisi tahap dua lebih didasarkan pada data kualitatif, berupa saran dan komentar dari siswa.

Berikut hasil penilaian tingkat motivasi belajar siswa melalui uji coba kelompok besar (uji efektivitas) selama mengikuti latihan bimbingan belajar *accelerated learning* yang dimulai pada sesi I (pertama) sampai pada sesi VII (tujuh). Setelah diberikan perlakuan selama tujuh sesi pertemuan selanjutnya peneliti membagikan pernyataan skala motivasi belajar kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan model bimbingan belajar yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data skala motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum mendapat kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* dominan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 22 responden (55%). Setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan selama tujuh sesi kegiatan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan atau perubahan secara signifikan yaitu dominan siswa berada pada kategori sedang sebanyak 26 responden (65%) dan kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing sebanyak 8 responden (20%) dan 4 responden (10%).

Adapun yang menyebabkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai setelah kegiatan berupa penerapan model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan oleh peneliti disebabkan karena adanya muatan-muatan positif yang terkandung di dalam model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan berupa pelaksanaan model bimbingan belajar *accelerated learning* yang mudah dan menarik untuk dilaksanakan karena disertai dengan tujuan, sasaran, sarana pendukung, peran konselor, prosedur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan model bimbingan belajar *accelerated learning* selalu disertai dengan pemberian materi yang berhubungan langsung dengan kondisi siswa yang mengalami masalah-masalah belajar sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa yang bersangkutan misalnya penggunaan gambar-gambar pada materi disesuaikan dengan masalah belajar siswa. Ketiga, pada model bimbingan belajar *accelerated learning* yang dikembangkan memuat beberapa gambar-gambar yang merupakan daya tarik bagi siswa yang membacanya sekaligus sebagai ciri khas pembeda dengan model bimbingan belajar *accelerated learning* pada umumnya. Keempat, pelaksanaan kegiatan model

bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan oleh peneliti lebih menarik karena dalam proses pelaksanaannya selalu disertai dengan permainan (*ice breaking*) yang bertujuan merilekskan siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat terhindar dari rasa kejenuhan dan selalu termotivasi dalam belajar. Kelima, model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan memuat tentang materi-materi yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan belajar siswa salah satunya mengenai strategi belajar auditori, visual dan kinestetik sehingga siswa mampu belajar secara menyenangkan. Keenam, model bimbingan belajar *accelerated learning* yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam proses pelaksanaannya lebih bersifat kolaboratif sehingga siswa dapat belajar dalam berkelompok, hal lain mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan secara berkelompok khususnya dalam belajar cenderung lebih mempercepat proses belajar ketimbang belajar secara individu.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.
2. Pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mendapat skala penilaian tinggi, yaitu dapat diterima dan layak untuk digunakan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.
3. Pengembangan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dikembangkan berupa buku panduan yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sarana pendukung, peran konselor, prosedur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.
4. Penerapan model bimbingan belajar *accelerated learning* memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

### **F. Saran**

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, agar dapat merekomendasikan kepada guru BK untuk menggunakan model bimbingan belajar *accelerated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya model bimbingan belajar *accelerated learning*, diharapkan dapat menjadi pedoman guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan belajar.
2. Adanya model bimbingan belajar *accelerated learning* yang dihasilkan, bukan berarti guru BK mengabaikan program-program bimbingan yang lain. Melainkan, dengan adanya model bimbingan belajar *accelerated learning* ini, diharapkan dapat memacu guru BK dalam menghasilkan program

- bimbingan lain seperti karir, sosial, dan pribadi yang secara khusus benar-benar diperuntukan sesuai kebutuhan siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling, hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan salah satu contoh dalam penyusunan pengembangan program bimbingan dan konseling yaitu program bimbingan sosial, karir dan pribadi serta dapat mengembangkan model bimbingan belajar *accelerated learning* ini lebih lanjut. Hal dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses penelitian pengembangan bimbingan belajar *accelerated learning*, selain itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai uji efektivitas ke sekolah-sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S . 2005. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: FIP UNM
- Ahmadi, Setyono, Amri . 2011. *Pembelajaran Akselerasi: Analisis dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi*. PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asim. 2001. *Penulisan Laporan Penelitian Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Asnawi, S. 2002. *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Studia Press.
- Brophy, J. 2013. *Motivating Student To Learn*. Michigan: Routledge.
- Borg, W & Gall, M 1983. *Education Research and Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman Inc.
- Cohen, A .2011. Educational Outcomes of Tutoring: A Meta-Analysis of Findings. *American Educational Research Journal*:19,237-248.
- Cullough, Mc. 2014. *Accelerated Learning Techniques For Student: Learn More In Less Time*. New York: Amason.
- Daruma, R. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Makassar: FIP UNM
- Depoter, B & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Ahli Bahasa:Alwiyah Adbulrahman, Bandung: Kaifa.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah & Bahri, S . 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2001. *Statistik, Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hatif, M. 1997. Model Bimbingan Motivasi Belajar dan Mendayagunakan Atribusi Terhadap Kegagalan Dalam Keberhasilan Belajar. *Tesis FIP UPI Bandurng*:Tidak Terbitkan.
- Jensen. 1995. A Review Of Brain –Based Learning and Teaching:*Journal Of Accelerated Learning and Teaching*. 22,1-2.
- Kartadinata, S. 1998. *Landasan-Landasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

- Maher, A & Zins, E. 2006. *Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar*. Ahli Bahasa: Nuranisah. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Mappasoro. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.
- Marjohan. 2007. *Kemandirian dalam Belajar Perlu Ditingkatkan*. (online). Tersedia: <http://penulisbatusangkar.blogspot.com> (diakses tanggal 20 feberuari 2014).
- Marsudi, S. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mashuri, M. 2007. *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Semarang: Karya Mandiri.
- Meier, D. 2000. *Accelerated Learning Handbook*. Mc Graw Hill: New York.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, M. 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: DIKTI.
- Rakhmat, C. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja
- Richard, L & Gysbers, C. 2011. The Impact of More Fully Implemented Guidance Programs on The School Experiences of High School Student: A Statewide Evaluation Study. *Journal Of Counseling & Development*:75, 292-302.
- Rose, C. & Nicholl, M. 1998. *Accelerated Learning For The 21<sup>st</sup> Century: The Six-Step Plan To Unlock Your Master-Mind*. New York: Dell Trade Paperback.
- Rose, C & Nicholl, M. 2002. *Accelerated Learning: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Ahli Bahasa: Ahimsa. Bandung: Nuansa.
- Russel, L. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Ahli Bahasa: Zakkie. Bandung : Nusa Media